HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN YANG DILAKUKAN HEMODIALISA DI RUANG HEMODIALISA RSUD KABUPATEN JOMBANG

(The Relation Of Family's Support With The Level Of Depression For Patient Who Gets Hemodialysis In The Room Of Hemodialysis At Hospital Of Jombang District)

Nunung Nur Baeti¹, Heni Maryati²
nie.maryati@gmail.com

1. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang
2. Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Hemodialisa merupakan suatu tindakan invasif yang dilakukan seumur hidup, yang merupakan stresor fisik dan fisiologis bagi setiap orang, sehingga menimbulkan depresi bagi yang melakukan terapi ini. Kurangnya dukungan keluarga pada pasien merupakan salah satu faktor penyebab tingginya depresi pasien hemodialisa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang terhadap 10 pasien hemodialisa didapatkan 70% mengalami depresi berat dan 30% depresi ringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang. **Metode :** Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi sebesar 56 orang, besar sampel yang digunakan yaitu sebagian pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kabupaten Jombang yang sesuai kriteria inklusi sebanyak 44 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang diteliti adalah dukungan keluarga dan tingkat depresi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Mann whitney*. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (61%) responden mendapatkan dukungan keluarga mengalami depresi sedang yaitu sebanyak 16 responden (59%). Hasil uji statistik antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi di dapatkan nilai asymp 0,001 hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa dengan keeratan hubungan sebesar 0.707 atau keeratan hubungan kuat. **Pembahasan :** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mampu menurunkan depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa dan diharapkan keluarga untuk selalu memotivasi dan mendukung agar pasien tidak mengalami depresi yang bisa mengganggu proses pengobatan pasien hemodialisa.

Kata kunci : Hemodialisa, Dukungan keluarga, Depresi

ABSTRACT

Introduction: Hemodialysis is an act performed invasive lifetime, and physical or psychological stressor for every body, so that happens depression for people who do this therapy. The lack of family's support to patient is as one of factors which makes high depression of hemodialysis. Based on a preliminary study conducted at hospital of jombang district to 10 patient hemodialysis acquired 70% suffered heavy depression and 30% mild depression. This research is purposed to know the relation of family's support with the level of patient's depression who gets Hemodialysis in the room of hemodialysis at hospital Of Jombang District. **Method :** The design of research is correlation analysis with the approach of cross sectional with population as many as 56 people, the total of samples is all patients who do the therapy of hemodialysis at hospital of Jombang who are suitable with inclusive criteria as many as 44 people. The method of taking samples uses *purposive sampling*. Variables which are researched are family's support and the level of depression. The collection of data uses questionnaires, Analyzed data uses the statistic test of *Mann whitney*. **Result :** The research results obtained that the majority (61%) of respondents had experienced depression were family support a total of 16 respondents (59%). The result of statistic test between Family's support with the level of depression is obtained the score of asymp 0,001. This case indicates that the score of 0,001 less than 0,05, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means there is a relationship of family support with depression to patients who underwent hemodialysis with the close relationship (correlation coefficient) of 0.707 or the close relationship strong. **Discussion :** It means that there is relation between family's support and the level of depression for patient who gets

hemodialysis in the room of hemodialysis at hospital of Jombang District. From The result of analysis, is conclude that family's support is able to decrease depression for the patients who get hemodialysis and being expected that family always motivates and support in order that patient doesn't experience which can disturb the process of the patient treatment process of Hemodialysis.

Keywords : *Hemodialysis, Family's support, Depression*

PENDAHULUAN

Tindakan hemodialisa harus dilakukan secara rutin oleh pasien dengan gangguan fungsi ginjal sehingga hal ini akan dapat menimbulkan permasalahan bagi pasien karena tindakan ini memerlukan biaya sangat mahal¹. Pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa baik pasien baru maupun pasien yang sudah lama cenderung mengalami depresi, hal ini disebabkan karena pasien harus melakukan hemodialisa seumur hidup dan berdampak pada finansial yang cukup besar².

Saat memperingati Hari Ginjal Sedunia tahun 2011 yang jatuh pada tanggal 10 Maret 2011 di Klinik Spesialis Ginjal dan Hipertensi Rasyida Medan mengatakan bahwa dari data WHO, pasien yang melakukan cuci darah dari tahun 2000 sebesar 1,1 juta orang, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 2,1 juta orang yang melakukan cuci darah atau hemodialisa³. Pada tahun 2010 di Indonesia⁴, jumlah pasien gagal ginjal terminal yang melakukan cuci darah cukup tinggi yaitu sebanyak 45 ribu orang. Di Jawa Timur khususnya Rumah Sakit dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2010 terdapat 657 orang yang menderita gagal ginjal kronik stadium terminal. Berdasarkan data di ruang Hemodialisa di RSUD Kabupaten Jombang tahun 2011 pasien yang menjalani hemodialisa mencapai 635 orang, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 903 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang terhadap 10 pasien hemodialisa didapatkan 70% mengalami depresi berat dan 30% depresi ringan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Oktaviani Dosen Universitas Bina Darma Palembang 2011 dengan judul "Hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang" diperoleh hasil yaitu depresi pada pasien hemodialisa

berjumlah 56,98% dan prevalensi dukungan keluarga sebesar 52,1%. Jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan terjadinya depresi pada pasien hemodialisa. Banyak cara yang dapat diterapkan dalam upaya meminimalisir depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa salah satunya pemberian dukungan keluarga. Karena dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan biasanya mampu memberikan fungsi suportif dan motivasi. Dukungan keluarga tersebut berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional⁵. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa di RSUD Kabupaten Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasi dengan rancangan penelitian cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kabupaten Jombang sebanyak 56 orang. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pasien yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kabupaten Jombang sebanyak 44 orang dengan teknik *purposive sampling* yang sesuai kriteria inklusi. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi 2 yaitu, variabel Independen dan variabel Dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah dukungan keluarga dan variabel Dependen adalah tingkat depresi. Dalam pengumpulan data menggunakan 2 kuisioner yaitu kuisioner dengan skala *likert* untuk dukungan keluarga dan kuisioner BDI (*Beck depression Inventory*) untuk tingkat

depresi. Untuk uji uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Mann Whitney U- Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Umum Karakteristik Responden di Ruang Hemodialisa RSUD Jombang April 2013.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	55
	Perempuan	20	45
2	Usia		
	22-40 tahun	29	66
	41-65 tahun	13	30
	> 65 tahun	2	4
3	Pendidikan		
	SD	16	36
	SMP	12	27
	SMA	7	16
	PT	9	21
4	Pekerjaan		
	Buruh	12	27
	Wiraswasta	14	32
	PNS	7	16
	Tidak bekerja	11	25
5	Status pasien		
	Askin	35	80
	Umum	2	4
	Askes	7	16
6	Keluarga yang sering mengantar		
	Suami atau Istri	24	55
	Anak	15	34
	Orang Tua	2	4
	Kakak atau Adik	3	7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (55%) responden berjenis kelamin laki-laki. sebagian besar (66%) responden berumur 22-40 tahun. Dan didapatkan hampir setengah (36%) responden berpendidikan SD.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hampir setengah (32%) responden bekerja sebagai Wiraswasta. hampir seluruhnya (80%) responden menggunakan ASKIN. Dan didapatkan sebagian besar (55%) responden

diantar oleh suami/istri saat menjalani terapi hemodialisa.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar (61%) responden mendapatkan dukungan dari keluarga. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setengah (50%) responden yang dilakukan hemodialisa mengalami depresi sedang.

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa sebagian besar (59%) responden mendapatkan dukungan dari keluarga mengalami depresi sedang.

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Dukungan Keluarga pasien yang dilakukan hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Jombang April 2013.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	27	61
2	Tidak Mendukung	17	39
	Jumlah	44	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Tingkat Depresi pasien yang dilakukan hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Jombang April 2013.

No	Tingkat depresi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ringan	11	25
2	Sedang	22	50
3	Berat	11	25
	Jumlah	44	100

Tabel 4 Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang dilakukan Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Jombang April 2013

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi							
	Ringan		Sredang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Mendukung	11	41	16	59	0	0	27	100
Tidak Mendukung	0	0	6	35	11	65	17	100
Jumlah	11	25	22	50	11	25	44	100

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pada Pasien Yang Dilakukan Hemodialisa

Sebagian besar (61%) keluarga memberikan dukungan pada pasien yang dilakukan hemodialisa, didukung tabel 2 bahwa sebagian besar (55%) anggota keluarga yang sering mengantar adalah suami/istri.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan internal, seperti dukungan dari suami/istri, dukungan dari anak, dukungan dari saudara kandung dan dukungan eksternal, seperti dukungan dari tetangga, sahabat, sekolah, keluarga besar, tempat ibadah, serta praktisi kesehatan (Setiadi, 2008). Keluarga mempunyai struktur kekuatan dimana keluarga mempunyai kemampuan untuk mengontrol, mempengaruhi atau mengubah perilaku dari anggota keluarga yang lain (Mubarak, 2009). Dukungan keluarga akan sangat efektif jika yang memberikan dukungan memiliki keterikatan batin yang sangat kuat dengan

penerima dukungan seperti suami dengan istri, orang tua dengan anak serta bermanfaat untuk menghadapi segala permasalahan yang dialami dalam kehidupan keluarga dengan memberi dorongan semangat dan pemberian nasehat sehingga keluarga mampu mengatur depresi yang dialami anggota keluarga tersebut.

Depresi Pada Pasien Yang Dilakukan Hemodialisa

Setengahnya (50%) dari responden mengalami depresi sedang. Didukung tabel 1 sebagian besar (52%) responden yang melakukan hemodialisa berusia 22-40 tahun. Secara umum bertambahnya usia seseorang mempengaruhi produktifitas hidupnya. Hal ini dikarenakan oleh perubahan fisik, sosial dan psikologis (Nazir, 2006). Usia produktif 20-45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dalam berkarya (Chamdi, 2007).

Berdasarkan hasil dari penelitian sebagian besar (52%) responden yang melakukan hemodialisa berusia 22-40 tahun. Responden Di usia ini berada dalam kelompok usia produktif dalam proses tugas

perkembangan sedang semangat-semangatnya berkarya tetapi karena banyaknya perubahan yang terjadi pada responden seperti perubahan fisik karena harus melakukan hemodialisa seumur hidup menyebabkan produktifitas dan kreatifitas menurun sehingga menyebabkan depresi .

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien yang Dilakukan Hemodialisa

Dari hasil uji statistik Mann Whitney diperoleh hasil signifikan adalah 0,001 dengan taraf signifikan 5% (0,05) artinya bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterimayangartinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Pasien yang Dilakukan Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang dengan keeratan hubungan sebesar 0.707 atau keeratan hubungan kuat.

Berdasarkan tabel tabulasi silang diketahui bahwa sebagian besar (59%) responden mendapatkan dukungan dari keluarga mengalami depresi sedang yaitu sebanyak 16 responden dan sebagian besar (65%) responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mengalami depresi berat yaitu sebanyak 11 responden. Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk menghadapi masalah yang akan terjadi (Tamher&Noorkasiani,2010).Usia produktif 20-45 tahun masih memilik semangat yang tinggi dalam berkarya (Chamdi,2007). Sebagian besar (59%) responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga mengalami depresi sedang karena sebagian besar responden yang mengalami depresi sedang berusia 22-40 tahun. Pada usia dewasa dalam proses tugas perkembangan sedang semangat-semangatnya berkarya dan produktifitas karena adanya masalah GGK harapan dan keinginan tidak tercapai sehingga semangat hidupnya semakin menurun dan dapat menyebabkan terjadinya depresi.

Keluarga mempunyai peran yang penting dalam menjaga dan peningkatan kesehatan pasien sesuai dengan tugas keluarga dalam bidang kesehatan seperti :

mengenal masalah kesehatan keluarga, memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga, merawat keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan disekitarnya bagi keluarga (Mubarak,2009). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi depresi seseorang adalah keluarga, sama seperti pengetahuan, pendidikan, *financial*/material, obat dan dukungan sosial budaya. Keluarga bisa memberikan dukungan sebagai bentuk bantuan dalam penyelesaian masalah kepada anggota keluarga yang sakit sehingga dapat menurunkan depresi dan mengurangi stressor yang bisa membuat perasaan anggota keluarga yang sakit itu menjadi tenang karena dukungan dari keluarga tersebut.Pasien yang melakukan hemodialisa membutuhkan dukungan keluarga yang dapat menurunkan rasa depresi yang ditimbulkan oleh pemasangan alat-alat *invasive* dan ketergantungan oleh hemodialisa selama sisa hidupnya (Lumongga,2009). Jadi dukungan keluarga dapat menurunkan depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa sehingga mampu mengurangi masalah yang bisa mengganggu atau menghambat dalam proses pengobatan dan penyembuhan pasien tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dukungan keluarga yang diterima pasien yang dilakukan hemodialisa diruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang adalah sebagian besar (61%) mendukung. Depresi yang dialami pasien yang dilakukan hemodialisa diruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang adalah setengahnya (50%) mengalami tingkat depresi sedang. Ada hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien yang dilakukan hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang dengan kategori hubungan kuat.

Diharapkan petugas kesehatan lebih aktif untuk meningkatkan kualitas kesehatan pasien dan memberikan pendidikan kepada keluarga pasien agar keluarga memberikan

dukungan. Dukungan keluarga yang paling terutama adalah dukungan informasional karena dukungan informasional dapat memberikan saran, petunjuk dan pemberian informasi tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pasien sehingga dapat meningkatkan kesehatan pasien dan diharapkan agar tidak menimbulkan depresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudoyo. Aru W. 2007. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irmawati. 2008. *Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Penurunan Depresi Pada Pasien GGK Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS Islam Cempaka Putih Jakarta Pusat*. <http://share.stikesyarsis.ac.id/elib/main/doi/00559/>. diakses pada tanggal 28 februari 2013.
- Lubis. 2006. *Gambaran mekanisme Diri pada pasien hemodialisa yang mengalami depresi*. <http://perawatberseni.blogspot.com>. diakses pada tanggal 5 Januari 2013.
- Tunggul. 2010. *Tingkat Depresi Pasien dengan Tindakan Hemodialisa di RS dr. Soetomo Surabaya*. <http://perawatpskiatri.blogspot.com/2009/03/>. diakses pada tanggal 20 Januari.
- Akhmadi. 2009. *Pendekatan Dukungan Sosial Keluarga*. <http://rajawana.com>. diakses pada tanggal 25 Januari 2013.
- Setiadi. 2008. *Dukungan Keluarga*. <http://www.scribd.com>. diakses pada tanggal 6 Januari 2013.
- Mubarak. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nazir. 2006. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di RS PGI Cikini Jakarta*. <http://www.digilib.ui.com>. diakses pada tanggal 22 Februari 2013.
- Chamdi. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tamher & Noorkasiani. 2010. *Kesehatan Usia lanjut dengan Pendekatan Asuhan keperawatan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Lumongga. 2009. *keperawatan jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.